

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai moral kepada individu atau kelompok yang mendorong mereka untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan, santun, etika berbicara, sikap jujur, tanggung jawab, adil, religius, dan sebagainya (Harahap, 2019). Selain menekankan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pendidikan karakter juga mengembangkan perasaan, sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan (Sukirman, 2021). Karakter atau nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia dan terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman, dan kebiasaan (Nuzul Rohmah et al., 2024).

Pendidikan karakter didefinisikan oleh Armini, (2024) sebagai usaha sadar untuk membantu peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat dan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk karakter individu agar menjadi manusia yang berintegritas, melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya dan wujud dalam Tindakan sehari-hari.

Setiap individu memiliki potensi alami untuk membangun karakternya sendiri (Azizah & Ismaya, 2024). Tujuan Pendidikan karakter

adalah untuk memberikan alat yang diperlukan oleh masyarakat dalam mengembangkan pedoman moral dan karakter masing-masing. Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah mendidik peserta didik agar menjadi individu yang baik dan dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan genetika dan pola asuh orang tua yang sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak (Tanjung, 2023). Pengalaman awal memiliki pengaruh jangka panjang pada kepribadian anak-anak dan cara mereka berkembang saat dewasa (Fitriana, 2024).

Karakter adalah cerminan dari kepribadian seseorang yang diinternalisasikan secara terus-menerus (Dwiputri et al., 2021). Karakter bukanlah sesuatu yang bersifat sementara, melainkan menjadi bagian dari jati diri seseorang yang mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak, baik yang sudah ada sejak lahir maupun yang dibentuk oleh lingkungan. Peran keluarga dalam membentuk karakter sangatlah krusial, orang tua sebagai figur sentral dalam keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Selain dalam keluarga sekolah juga merupakan salah satu tempat yang efektif untuk membentuk karakter anak serta mengembangkan kapasitas dan potensi diri anak (Ramdan & Fauziah, 2019).

Menurut beberapa definisi di atas, pendidikan karakter adalah usaha terencana untuk membentuk individu yang memiliki moral dan integritas. Proses ini melibatkan berbagai faktor, seperti pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam

membekali individu dengan nilai-nilai mulia yang menjadi dasar pengambilan keputusan atau tindakan. Jika orang tua menginginkan anak tumbuh menjadi individu yang baik dengan prinsip moral yang kokoh, orang tua sebaiknya menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas dalam pola asuhnya. Masa kanak-kanak merupakan awal perjalanan seseorang menuju kedewasaan, sangat penting bagi peserta didik untuk menerima Pendidikan karakter sejak sekolah dasar

#### **b. Pentingnya Pendidikan Karakter**

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mengubah semua aspek dalam kehidupan tidak terkecuali di dunia pendidikan. Akses informasi yang mudah melalui internet membuat peserta didik mudah terpapar pada berbagai konten, baik yang positif maupun negatif (Wulandari, 2023). Di Tengah derasnya arus informasi ini, pendidikan karakter memiliki peranan krusial dalam membekali peserta didik dengan keterampilan berfikir kritis, menyaring informasi, dan membuat Keputusan yang tepat (Ananda & Setyawan, 2022). Selaras dengan hal ini Nadiem Makarim, mantan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, menyatakan bahwa dunia pendidikan perlu beradaptasi seiring berjalannya waktu. Semua pihak yang terlibat dalam dunia Pendidikan, diantaranya guru, orang tua, dan siswa, harus mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan baru (pengelola web kemdikbud, 2021).

Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa “setiap orang adalah guru dan setiap rumah adalah ruang kelas”, sehingga penting bagi masyarakat untuk memiliki kebebasan belajar dari siapa pun dan kapan pun melalui

pendidikan (Bahri, 2022). Pandangan ini mengandung makna bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal saja, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap interaksi sosial menjadi peluang untuk mempelajari dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua, tokoh masyarakat, dan seluruh anggota Masyarakat (Bambang, 2023). Filosofi ini mendorong terciptanya lingkungan belajar inklusif yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Setiap orang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kepemimpinan, kreatif, saling menghormati dan lain sebagainya.

**c. Strategi atau Metode Penanaman Karakter Pada Peserta didik**

Penanaman karakter di sekolah merupakan upaya yang sangat penting dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia dan berkualitas (Purwati & Faiz, 2023). Sekolah bukan hanya sekedar tempat menimba ilmu, namun juga tempat penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Dengan menanamkan karakter sejak dini, sekolah membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Khoirroni et al., 2023). Selain itu, pengembangan karakter meningkatkan kualitas interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah dan di Masyarakat (Rudianto, 2024). Melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang khusus, sekolah dapat membekali peserta didik dengan persiapan yang komprehensif untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Membangun karakter pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara yang saling menguatkan. Menurut penelitian Widodo & Mansur, (2021) Metode yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter peserta didik di sekolah yaitu pertama, dengan mengembangkan budaya atau kebiasaan sekolah, pendekatannya antara lain berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan karakter, seperti melalui aktivitas sehari-hari, peraturan sekolah, dan keteladanan perilaku yang baik oleh guru dan staf. Kedua, memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minatnya melalui pengembangan diri atau kegiatan ekstra kurikuler, sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan kepemimpinan. Ketiga, metode yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran di kelas memungkinkan peserta didik menghubungkan nilai-nilai moral dengan topik yang dipelajarinya, sehingga pemahamannya semakin mendalam dan bermakna. Dengan memadukan ketiga pendekatan tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

## **2. Kepemimpinan**

### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan mengacu pada kemampuan individu untuk membimbing satu kelompok dengan memberikan inspirasi, motivasi, dan mengarahkan orang lain, ke arah tujuan yang sama (Oktafia et al., 2022). Pendapat mengenai proses kepemimpinan beragam, sebagian orang percaya bahwa pemimpin muncul secara alami dari bakat bawaan tanpa perlu

pendidikan formal atau pengembangan. Hal ini selaras dengan pendapat Rohmah et al., (2022) yang mengatakan bahwa, pada dasarnya karakter kepemimpinan berkembang seiring dengan bakat bawaan seseorang yang sudah ada sejak lahir, karena jiwa kepemimpinana merupakan aspek mendasar dari karakter seseorang. Sedangkan Salis Alamin, (2020) berpendapat bahwa jiwa kepemimpinan dapat dibentuk melalui lingkungan meskipun kemampuan memimpin sudah ada sejak awal.

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu dalam membimbing suatu tim dengan memberi motivasi, memberi semangat, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendapat mengenai proses kepemimpinan beragam, sebagian orang percaya bahwa pemimpin muncul secara alami dan bakat bawaan tanpa perlu Pendidikan formal dan pengembangan. Sebaliknya, sebagian lainnya berpendapat bahwa pemimpin dibina melalui pengalaman yang luas, baik di dalam lembaga khusus yang dirancang untuk mengembangkan pemimpin atau melalui berbagai organisasi yang menyediakan pelatihan, pendidikan, dan pembinaan intensif.

### **3. Karakteristik Pemimpin**

#### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Pemimpin memegang peran penting dalam sebuah organisasi atau kelompok. Penelitian oleh Rohiyatun, (2020) Menyatakan bahwa kemampuan mengambil keputusan adalah kriteria utama saat mengevaluasi efektivitas kepemimpinan seseorang. Hal ini diperkuat oleh Baiq Rohiyatun,

(2020) dalam dunia yang dinamis, seorang pemimpin dituntut untuk mampu menganalisis situasi dengan cermat, menimbang berbagai alternatif, dan mengambil keputusan yang terbaik untuk organisasi atau kelompok.

Selain itu (Harahap, 2019) menyatakan bahwasanya karakteristik kepemimpinan peserta didik meliputi:

1) Kemampuan mengambil Keputusan

Kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab terlihat dari kemampuannya memimpin diskusi kelompok, memberikan tugas, dan memecahkan masalah yang muncul selama proyek berlangsung. Mereka juga akan secara proaktif mencari informasi yang relevan dan membuat keputusan tepat waktu serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka

2) Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi peserta didik yang mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain akan menjadi penggerak timnya. Mereka akan secara aktif menyumbangkan ide, mendorong partisipasi kelompok, dan menjaga semangat kolaboratif. Selain itu, mereka mampu mengatasi perbedaan pendapat dan menjaga suasana harmonis dalam tim.

3) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah keterampilan atau kemampuan dalam menyampaikan pesan, ide, atau pikiran kepada orang lain agar orang

tersebut dapat memahami maksud yang disampaikan dengan jelas, baik secara lisan langsung maupun melalui secara tidak langsung.

#### 4) Kemampuan Bekerja Sama

Peserta didik mampu bekerja dalam tim akan menyelesaikan karya kelompok yang berkualitas tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka mampu mengoptimalkan potensi setiap anggota tim untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, peserta didik yang bekerja sama dengan baik juga akan menunjukkan rasa memiliki terhadap hasil kerja timnya dan bertanggung jawab atas keberhasilan timnya.

#### 5) Kepercayaan Diri

Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kuat akan berani mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Mereka berani mencoba hal baru dan mengambil risiko. Selain itu, mereka mampu menghadapi kritik dan kegagalan dengan sikap positif dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepribadian pemimpin peserta didik yang ideal mencakup kombinasi beberapa kompetensi penting: pengambilan keputusan, motivasi, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan ini penting tidak hanya untuk mencapai tujuan individu, tetapi juga untuk menciptakan sinergi positif dalam kelompok. Dengan menumbuhkan sifat-sifat kepemimpinan ini sejak dini, peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitarnya.

## **b. Pengembangan Kepemimpinan Pada Peserta didik**

Pengembangan kepemimpinan peserta didik merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting. Sebagai lingkungan belajar pertama dan utama, sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepemimpinan sejak usia dini (Dwijayanti, 2023). Peserta didik dapat belajar memimpin, bekerjasama, dan mengambil inisiatif melalui berbagai kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler, proyek kelompok, dan organisasi peserta didik. Karakter kepemimpinan dalam konteks “kepemimpinan peserta didik” adalah kemampuan membimbing pembelajaran sendiri, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, bertanya, mengungkapkan rasa ingin tahu, berpartisipasi dan berkontribusi pada komunitas tertentu (Suryadi et al., 2024).

Menurut uraian teori diatas berbagai pendekatan atau strategi telah dikembangkan untuk menanamkan karakter kepemimpinan pada peserta didik. Pendekatan berbasis keterampilan-keterampilan spesifik yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, seperti komunikasi efektif, pengambilan Keputusan, dan pemecahan masalah. Pendekatan berbasis pengalaman melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan secara langsung, seperti proyek kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan kepemimpinan kelas. Pendekatan berbasis nilai menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai kepemimpinan seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Kombinasi dari berbagai pendekatan ini dianggap efektif dalam mengembangkan karakter kepemimpinan pada peserta didik.

## **4. Kreatif**

### **a. Pengertian Kreatif**

Pengembangan kreatif penting dalam beberapa aspek kehidupan (Budiana, 2019). Mengembangkan kreatif secara keseluruhan akan menghasilkan cara berfikir kreatif yang mumpuni dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusinya (Winata, 2020). Kreatif menyangkut penguasaan yang memudahkan manusia menjadi makhluk yang lebih tinggi. Kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan pencapaian-pencapaian khususnya seperti menciptakan hal-hal baru menemukan Solusi atas masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru dan melihat kemungkinan-kemungkinan. Selain itu kreatif juga diartikan sebagai aktivitas kognitif yang menghasilkan cara-cara baru dalam memandang suatu masalah atau situasi (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Kreatif merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap orang. Sebagaimana dijelaskan diatas, kreatif tidak hanya memungkinkan kita menciptakan karya seni yang indah atau inovasi teknologi yang kompleks, namun juga memungkinkan terciptanya cara berpikir kritis, memecahkan permasalahan kompleks, dan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan kata lain, kreatif merupakan kunci keberhasilan dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi untuk terus mengembangkan dan mengasah kemampuan kreatif sejak dini

### **b. Ciri-ciri Kreatif**

Arestya et al., (2024) mengatakan bahwa ciri-ciri kreatif dibagi menjadi dua kelompok yaitu kognitif dan non kognitif. Karakteristik kognitif meliputi

orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Karakteristik Non kognitif meliputi sikap, motivasi dan kepribadian. Kedua karakteristik ini penting dan saling berhubungan. Inteligen yang tidak didukung kepribadian kreatif juga tidak menghasilkan apa pun. Kreatif hanya muncul pada orang pintar yang memenuhi syarat psikologi yang baik dan sehat. Kreatif tidak hanya bergantung pada otak namun, kondisi mental dan emosional dapat mempengaruhi hasil karya kreatif.

Ciri-ciri kreatif anak Bukit et al., (2022) meliputi: 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, 2) Sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik, 3) Memberikan banyak gagasan atau saran terhadap suatu permasalahan, 4) Bebas dalam mengemukakan pendapat, 5) Berani dalam pendirian dan keyakinan, 6) Cenderung memilih tugas-tugas yang berat dan sulit, 6) Bersemangat dan berdedikasi serta aktif dalam melaksanakan tugas. Melalui observasi dapat mengetahui ciri-ciri kreatif anak, tingkah laku anak kreatif berbeda dengan anak lainnya. Perbedaan tingkah laku tersebut sering kali membuat orang tua merasa cemas. Bagi orangtua yang belum memahami ciri-ciri anak kreatif dianggap sebagai anak nakal (Rahayu Hader et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan kombinasi kompleks antara faktor kognitif dan non kognitif. Anak kreatif mempunyai ciri-ciri rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir divergen yang kuat, dan keberanian mencoba hal baru. Meskipun mereka berperilaku berbeda dibandingkan anak-anak lain, namun kreatif merupakan aset berharga yang perlu dipupuk dan dikembangkan sejak dini. Lingkungan

yang mendukung dan pemahaman yang tepat dari orang dewasa dapat membantu anak-anak kreatif mencapai potensi maksimalnya.

**c. Pengembangan Kreatif Pada Peserta didik**

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir di luar pikiran orang lain sehingga menghasilkan ide-ide atau hal-hal baru yang mempunyai nilai yang sesuai bagi dirinya dan orang lain. Jika dikaitkan dengan pengembangan kreatif peserta didik di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan kreatif peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik untuk menghasilkan keterampilan belajar yang khas sehingga kreatif peserta didik dapat tumbuh dan berkembang, sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Estheriani & Muhid, 2020). Kreatif dalam penelitian ini diwujudkan melalui kegiatan Pembiasaan Rabu Kreasi Para Bintang. Kegiatan Rabu Kreasi Para Bintang direncanakan dan disusun dengan tujuan untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik sehingga mempunyai ruang untuk mengembangkan kreatifnya. Indikator kreatif anak diperoleh dari proses kreatif dan karakteristik anak kreatif, pendapat berbagai ahli dan dimodifikasi. Berikut penjelasan mengenai indikator kreatif:

- 1) *Fluency* (kefasihan) yaitu kemampuan mengemukakan ide atau gagasan yang serupa untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian kefasihan menunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk mampu mengemukakan pendapat. Menciptakan ide-ide yang dimiliki dalam karya yang dibuat.

- 2) *Flexibility* (Keluwesan) kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan masalah di luar kategori biasa. Menunjukkan pada kemampuan peserta didik dalam memindahkan ide atau pikiran, peserta didik juga mampu menciptakan hal-hal baru, kemampuan melihat yang sama tetapi melihat dengan cara berfikir yang berbeda.
- 3) *Originality* (Keaslian) yaitu kemampuan seseorang dalam menciptakan ide-ide asli dari pikiran dalam bentuk baru yang tidak pernah dipikirkan orang lain, imajinatif dan berbeda dengan cara-cara pemecahan yang lama. Komponen ini ditandai dengan karya-karya peserta didik yang belum pernah ada.
- 4) *Elaboration* (Terperinci) yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Peserta didik mampu mengarahkan ide menjadi kenyataan, dapat terlihat pada peserta didik yang dalam menyelesaikan suatu masalah dengan merinci langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut. Komponen ini ditandai dengan pesan yang ada dalam karya peserta didik dapat tersampaikan kepada pengamat atau peserta didik lain.
- 5) *Sensitivity* (Kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi. Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dalam memecahkan masalah. Peserta didik yang kreatif memiliki kekuatan yang tajam untuk melihat problem, situasi, dan tantangan. Peserta didik dituntut dapat mengembangkan dan melatih pola pikir kreatif.

Kreatif merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, apalagi di zaman yang semakin kompleks seperti saat ini. Program “Rabu Penciptaan Bintang” hadir sebagai upaya konkrit untuk mengembangkan kreatif peserta didik sejak dini. Melalui berbagai kegiatan yang merangsang pemikiran divergen dan fleksibilitas, program ini tidak hanya menyenangkan, namun juga memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang inovatif dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, program ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam upayanya mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal

Kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bernilai. Mengembangkan kreatif peserta didik merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan kemampuan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang merangsang kreatif, seperti Rabu Kreasi Para Bintang, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, dan mengoptimalkan bakat mereka. Peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan inovatif dan kemampuan memecahkan masalah kehidupan nyata.

#### **5. Program Rabu Kreasi Para Bintang**

Program Rabu Kreasi Para Bintang merupakan salah satu program yang ada di SDN Tulungrejo 02 Kota Batu, yang menjadi pendukung pembentukan dan pengembangan karakter kepemimpinan dan kreatifitas peserta didik. Program pembiasaan Rasi Bintang ini telah dimulai pada

tahun 2023 dan masih dilaksanakan hingga sekarang. Program dilakukan setiap hari rabu pagi jam 07.00 hingga 08.30. Sitematika pelaksanaan pembiasaan ini adalah peserta didik secara bergilir dan terjadwal menampilkan sebuah karya yang telah mereka rancang bersama teman dan guru kelasnya.

Program “Rabu Penciptaan Bintang” di SDN Tulnreho 02 Kota Batu dapat diposisikan sebagai inisiatif konkrit untuk mewujudkan prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Program ini sejalan dengan teori konstruktivis yang menekankan pentingnya peran peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Program ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang autentik dan bermakna dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang dan memamerkan karyanya dalam kelompok.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Fara dyta dwi putri, universitas muhammadiyah malang 2024 dengan judul “Analisis Implementasi Pembiasaan Sekolah Melalui Program Shalat Subuh Berjama’ah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta didik Kelas 3 Di SD 4 Muhammadiyah Batu”	<p>a. Penelitian ini membahas mengenai karakter melalui program pembiasaan sekolah</p> <p>b. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian Putri lebih ditanamkan melalui program shalat subuh berjamaah dan lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin. Sedangkan penelitian sekarang penelitian ini menanamkan karakter dilakukan melalui program pembiasaan sekolah rabu kreasi para bintang dan menekankan pada pembentukan karakter</p>

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
2.	Betharia maulinda muhammadiyah malang 2024 dengan judul	a. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan karakter kreatifitas pada peserta didik b. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif	kepemimpinan dan kreatif peserta didik Penelitian Maulinda karakter ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan hanya menekankan pada karakter kreatif sedangkan penelitian sekarang penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan sekolah dan karakter yang ditanamkan karakter kepemimpinan dan kreatif
3.	Gusti Putu Sumerta	a. Penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter kepemimpinan b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian Gusti Sumerta karakter ditanamkan melalui organisasi osis di jenjang SMP dan hanya menekankan pada karakter kepemimpinan saja. Sedangkan pada penelitian sekarang penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan sekolah dan karakter yang ditanamkan adalah kepemimpinan dan kreatif

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir